



METODE DAKWAH MURSYID THAREKAT SYADZILYAH DI INDRAGIRI HILIR



Humayroh Syafitri¹ , Nur Alhidayatillah²

*Korespondensi :

Email : penuliss@ac.id

Afiliasi Penulis :

¹UIN Sultan Syarif Kasim
Riau, Indonesia

²UIN Sultan Syarif Kasim
Riau, Indonesia

Riwayat Artikel :

Penyerahan : 29 Juni 2023

Revisi : 12 Juli 2023

Diterima : 23 Juli 2023

Diterbitkan : 30 Juli 2023

Kata Kunci :

Metode Dakwah, Mursyid,
Tharekat Syadzilyah,
Indragiri Hilir

Keyword :

da'wah method, mursyid,
tharekat syadzilyah, Indragiri
Hilir

Abstrak

Penelitian ini dilakukan berdasarkan latar belakang bahwa sebagian masyarakat mengikuti ibadah yang diajarkan dalam Tharekat Syadzilyah meskipun belum dibai'at. Namun di sisi lain, masih ada masyarakat dari berbagai lapisan kalangan masyarakat yang belum mengetahui dan memahami apa pengertian, aktivitas, kegiatan, tujuan dan sejarah awal mula perkembangan majelis tharekat ini. Penelitian ini dilakukan pada tharekat syadzilyah di Desa Madani. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi non partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode dakwah Mursyid dalam Tharekat Syadzilyah sejalan dengan metode dakwah menurut Al-Qur'an pada Surat An-Nahl Ayat 125, yaitu Pertama, metode dakwah Bil-hikmah yang meliputi Mursyid sebagai uswatun hasanah, Mursyid tidak memaksakan murid untuk melaksanakan ibadah, kemudian mursyid melaksanakan kegiatan yang menarik perhatian masyarakat melalui agenda yang diselenggarakan Tharekat Syadzilyah. Kedua, Metode Dakwah Mauidzatil Hasanah dilaksanakan melalui kegiatan mursyid memberikan nasehat dan tasyir wa tandzir, Mursyid menceritakan kisah-kisah guru tharekat yang dijadikan panutan dan Mursyid membimbing jama'ah dalam beribadah. Ketiga, metode dakwah mujadalah billati hiya ahsan yang terdiri dari Mursyid bertanya dan melakukan dialog yang telah dilakukan dengan baik.

This research was conducted based on the background that some people follow the worship taught in Tharekat Syadzilyah even though they have not been bai'at. But on the other hand, there are still people from various levels of society who do not know and understand what the meaning, activities, objectives and history of the beginning of the development of this tharekat assembly. This research was conducted on the syadzilyah tharekat in Madani Village. This research is a descriptive qualitative research. Data were collected through non-participatory observation, in-depth interviews and documentation. The results of this study indicate that the Mursyid's da'wah method in Tharekat Syadzilyah is in line with the da'wah method according to the Qur'an in Surah An-Nahl Verse 125, namely First, the Bil-hikmah da'wah method which includes the Mursyid as uswatun hasanah, the Mursyid does not force students to carry out worship, then the Mursyid carries out activities that attract public attention through the agenda organized by Tharekat Syadzilyah. Second, the Mauidzatil Hasanah Da'wah Method is carried out through the mursyid's activities of giving advice and tasyir wa tandzir, the mursyid tells the stories of tharekat teachers who are used as role models and the mursyid guides the congregation in worship. Third, the mujadalah billati hiya ahsan da'wah method which consists of Mursyid asking questions and conducting dialogs that have been carried out well.

PENDAHULUAN

Dakwah merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengajak seseorang mengikuti jalan Allah (Afandi, 2022a). Kegiatan dakwah dilaksanakan mengajak orang lain untuk melaksanakan ajaran Islam, dan salah satunya dilaksanakan oleh Murabby atau Mursyid melalui kegiatan dakwah melalui organisasi – organisasi tarekat (Agus Riyadi, 2014, pp. 359 – 360). Dan diantara prinsip penggunaan metode dakwah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125 dilaksanakan dalam tiga metode diantaranya



metode dakwah bil hikmah, Maudzah Hasanah, dan Mujadallah billahi hiya ahsan. (Siti Hotiza, Faizah Binti Awad, Nurdin, Rahmawati, 2022) Ketiga metode ini juga menjadi pedoman bagi seorang mursyid dalam melaksanakan aktivitas dakwahnya di Indragiri Hilir, Kepulauan Riau sehingga harapannya dakwah bisa terlaksana secara baik.

Dalam pelaksanaan, para sufi ini mempraktekkan ritual – ritual ibadah dan wirid tertentu. (Agus Riyadi, 2014) Karena secara harfiah, tarekat itu sendiri merupakan suatu jalan mistik yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Para Salik melaksanakan zikir tertentu dengan tujuan mengabdikan diri kepada Allah SWT. (Syakur, 2021) Pengamalan ritual – ritual keagamaan tersebut harus melalui bimbingan guru atau Mursyid. (Pratama, 2018) Mursyid tidak hanya mengajarkan wirid tertentu kepada pengikutnya atau anggota thareqatnya, tetapi juga membantu murid atau pengikutnya untuk mengamalkan wirid yang telah diajarkan agar bisa istiqomah. Mursyid secara harfiah berarti orang yang menunjukkan jalan. (Pratama, 2018) Jadi, dengan kata lain, mursyid harus menuntun para pengikutnya untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan memakai cara – cara khusus. Selain itu, untuk menjadi anggota Tharekat sendiri memerlukan sebuah ritual yang disebut dengan Bai'atan. Bai'at sendiri merupakan unsur penting dalam Tharekat dimana Bai'at dalam Tharekat bukanlah sumpah setia pada umumnya tetapi Bai'at adalah acara ketika anggota Tharekat mendapatkan Wirid atau mendapat wirid dari Mursyid dan peneguhan untuk mempraktekannya dalam kehidupan sehari – hari. (Ziadi, 2018)

Tharekat Syadziliyah di Kelurahan Madani Kecamatan Reteh mempunyai aktivitas rutin seperti kegiatan pembacaan wirid atau amalan tharekat syadziliyah (khususiyah) setelah shalat Maghrib secara berjama'ah hingga menjelang masuknya waktu Isya dan kemudian disambung lagi setelah shalat Isya secara berjama'ah hingga selesai. Kemudian setelah itu dengan kegiatan pengajian tasawuf yang dilakukan rutin seminggu sekali yaitu pada hari Selasa yang dipandu oleh KH Imam Muhani secara rutin, dan juga kegiatan kegiatan tahunan seperti haul, dan penyaluran zakat dan waqaf.

Aktivitas dakwah Tharekat Syadziliyah di Kelurahan Madani, Kecamatan Reteh, tetap berjalan dengan hikmah meski rata – rata jamaahnya sudah berusia di atas 40 tahun. Dengan demikian kegiatan rutin mingguan tersebut hanya diikuti oleh segelintir orang saja. Sedangkan untuk masyarakat yang berusia di bawah 40 tahun masih terbilang sangat sedikit untuk mengikuti jamaah Tharekat Syadziliyah karena ajaran Tharekat Syadziliyah dianggap sebagai sebuah studi yang bersifat sakral sehingga membutuhkan kesiapan jasmani dan rohani. Walaupun sudah banyak jama'ah yang mengikuti kegiatan rutin mingguan, bahkan tahunan seperti haul namun belum di bai'at dikarenakan pembai'atan hanya dilakukan di pulau Jawa. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui metode dakwah mursyid Thariqat Syadziliyah di Kelurahan Madani Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu dengan menjabarkan dan menggambarkan pelaksanaan metode dakwah tarekat Syadziliyah di Kelurahan Madani Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. (Anggito & Setiawan, 2018) Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan narasumber yang kredibel dan observasi terhadap kegiatan metode dakwah tarekat Syadziliyah di Kelurahan Madani Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen berupa buku maupun jurnal serta yang lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan (Sugiono, 2016).

Dalam penelitian ini peneliti memilih beberapa orang sebagai informan karena dirasa lebih memahami mengenai Metode Dakwah Muryid Tharekat Syadziliyah di Kelurahan Madani Indragiri Hilir ini (Moleong, 2017). Informan dalam penelitian ini berjumlah 6

orang yang terdiri dari K. Imam Muhani (Mursyid), Istikharah (pendamping mursyid), Parni (Jamaah), Sadiran (jamaah), Binti Atussalihah (jamaah), dan Santoso (masyarakat)

Data dalam penelitian ini dilakukan dalam penelitian ini didapatkan melalui observasi kegiatan dakwah tarekat syadziliyah di Inderagiri hilir, wawancara mendalam dengan informan penelitian dan dokumentasi berupa buku dan artikel penelitian yang relevan dengan objek penelitian. Data dianalisis dengan Teknik analisis data Kualitatif Miles and Huberman.(Sarosa, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dakwah Tarekat Syadziliyah di Indragiri Hilir

Tarekat Syadziliyah di Desa Madani, Kecamatan Reteh, Kabupaten Indragiri Hilir berawal dari kiai Imam Muhani, yang memperoleh ijazah dan talqin dari thariqoh Qadiriah wa Naqsobandiyah dari Syekh Khudlori di Malangbong. Kemudian kiai Mustaqim juga memperoleh ijazah thariqat syadziliyah dari Syekh Abdurrozak, dan diberikan amanat untuk mengajarkan dan mengembangkan amanat untuk mengembangkan tarekat Syadziliyah.(Istikharah, 2022) Saat ini ada 75 orang jamaah yang mengikuti ajaran tarekat ini di desa Madani. Secara umum pengamalan tarekat syadziliyah tidak terlalu berbeda dengan amalan Ahlussunnah wal Jamaah secara umum, akan tetapi salah satu kekhasannya adalah peringatan kematian mayyit ke 3,7,40,100,dan 1000 hari, sedangkan untuk pelaksanaan ibadah tidak ada perbedaan. (Muhani, 2022)

Kelurahan Madani terletak di Kecamatan Reteh, Indragiri Hilir Riaudengan pembagian lingkungan kelurahan Madani terdapat lingkungan (dusun), 5 RW dan 17 RT. Penduduk kelurahan Madani mayoritas beragama Islam yang sebagian besar menganut aliran Nahdlatul ulama atau NU dan merupakan suatu kelurahan yang sangat kental dari segi religi agama Islam yang mana kegiatan – kegiatan itu banyak melaksanakan kegiatan keagamaan jumlah penduduk sebanyak

Metode Dakwah Tarekat Syadziliyah di Indragiri Hilir

a. Metode Dakwah Bil Hikmah

Hikmah secara harfiah berarti ucapan yang sesuai dengan kebenaran,falsafah, perkara – perkara yang benar dan lurus, keadilan dan lapang dada.(Rahmatullah, 2016) Adapun menurut istilah para ahli mereka berbeda – beda dalam menafsirkannya yang sesuai dengan disiplin ilmu masing – masing. Namun secara umum, hikmah ini merupakan suatu pengetahuan yang paling tinggi, karena menuntut kesadaran seorang dai memahami keadaan kondisi mad'u sehingga pesan dakwah dapat disampaikan dengan baik.(Afandi, 2022b). Hal ini juga ditambahkan oleh KH. Imam Muhani selaku Mursyid Tharekat Syadziliyah Desember 2022, di Padepokan Tharekat Syadziliyah yang menyatakan bahwa hikmah pengetahuan yang sangat tinggi. Kemudian ditambahkan oleh Sadiran selaku Jamaah Tharekat Syadziliyah 20 Desember 2022, hikmah merupakan pengetahuan yang menghubungkan manusia pada pemahaman tentang dunia dan akhirat(Muhani, 2022).

Hikmah sendiri memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah, materi yang dijelaskan tidak memberatkan mad'u.(Ridla et al., 2017) Dengan istilah lain, dakwah bil – hikmah merupakan dakwah yang memperhatikan konteks sasaran dakwah, mengajak sesuai dengan kemampuan mad'u yang kadar kemampuannya tentu berbeda – beda agar bisa mengajak kejalan yang diridhoi oleh Allah SWT dengan tanpa mengorbankan sosial budaya mad'u. (Amin, 2017)

Metode dakwah bil Hikmah dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan seorang Mursyid dalam menentukan teknik dakwahnya dengan kondisi mad'u, seperti menggunakan perkataan yang lemah lembut, bijaksana dan benar, menggunakan dalil yang menjelaskan sebuah kebenaran serta menghilangkan sebuah keraguan. Lalu Mursyid juga harus menggunakan ketepatan dalam perkataan serta pengamalan dalam beribadah. Kemudian hal ini tidak akan tercapai tanpa adanya pemahaman dalam memahami Al – Qur'an, mendalami syariat – syariat Islam serta hakikat Iman. Seorang Mursyid berperan penting dalam dunia tharekat karena menjadi teladan bagi jamaah serta masyarakat.

Mursyid sebagai Uswatun Hasanah memberikan contoh yang baik melalui perbuatan nyata sesuai dengan kode etik dakwah yang secara terminologi sendiri kata Al – Uswah ini berarti orang yang ditiru atau dijadikan contoh dari bentuk kata jamaknya adalah Uswan. Keteladanan seorang Mursyid harus muncul dalam kehidupan sehari – hari agar mampu membentuk masyarakat jamaah Tharekat Syadziliyah teladan yang menjunjung tinggi Al – Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup, memilih kata yang tepat Qaulan sadida bagi seorang da'i menunjukkan tentang pemahaman seorang da'i terhadap kenyataan yang terjadi dalam mengenal serta memahami strata mad'u yang tentunya beragam. (Istikharah, 2022)

Dalam melakukan ibadah jamaah Tharekat Syadziliyah baik bagi jamaah yang masih pemula maupun yang sudah senior tidak ada tekanan serta paksaan dalam melakukan ibadah yang telah diajarkan oleh mursyid, zikir yang dilakukan menyesuaikan dengan waktu yang disanggupi oleh jamaah bahkan bagi jamaah yang masih pemula tidak dipaksakan harus menghabiskan zikir – zikir yang telah diajarkan sehingga semua amalan atau zikir dilakukan jamaah bukan karena tekanan akan tetapi karena kemauan dari hati. (Santoso, 2022) Dalam melakukan ibadah Tharekat, mursyid harus bisa menarik minat masyarakat agar masyarakat betah dalam mengikuti kegiatan Tharekat tersebut. Sedangkan Hasanah berarti baik. Dengan demikian Uswatun Hasanah adalah contoh yang baik. kebaikan yang ditiru, contoh identifikasi, suri tauladan atau keteladanan. Dakwah dengan Uswatun Hasanah ini merupakan dakwah dengan memberikan contoh yang baik melalui perbuatan nyata. Keteladanan seorang Mursyid hendaknya muncul dalam berbagai kehidupan sehingga terbentuk jiwa yang menjunjung tinggi kitabullah dan juga sunnah – sunnah Rosulullah sebelum mengajak orang lain untuk melakukan suatu perbuatan amar ma'ruf nahi munkar tersebut.

Dan hal lainnya, mursyid tidak memberikan tekanan dan paksaan dalam beribadah seperti yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW bahwasannya beliau dalam berdakwah tidak mempersulit mad'unya begitu pula yang dipraktekkan oleh Mursyid Tharekat Syadziliyah beliau juga tidak pernah memberikan paksaan tentang amalan tharekat yang harus dikerjakan sehingga dikhawatirkan akan memberatkan jamaah, sehingga dalam memberi ajakan kepada jamaah mursyid hanya mengingatkan melalui pengajian – pengajian sehingga jamaah pun lebih ikhlas dalam menjalankan ibadah yang telah diajarkan oleh Mursyid. (Muhani, 2022)

Dan terakhir, dalam dakwahnya mursyid menarik minat masyarakat melalui agenda tharekat Dalam memperkenalkan tharekat kepada masyarakat sekitar disini mursyid sudah mengenal strata dari masyarakat sekitar sehingga dalam melakukan pendekatan kondisi sosial dan pemikiran, Mursyid sudah memahaminya kemudian untuk mengajak masyarakat secara terang – terangan memang tidak dilakukan oleh mursyid akan tetapi dengan adanya agenda tahunan seperti haul atau tabligh akbar maka dengan sendirinya masyarakat sekitar akan mengenal tentang tharekat ini apalagi pengajian rutin yang

dilakukan setiap hari Selasa, maka sedikit banyak akan menarik minat masyarakat sekitar tergantung dari hidayah yang didapat yang didapat, seperti pembahasan sebelumnya bahwa jamaah yang masuk tarekat ini tergantung pada hidayah yang didapat jadi walaupun diajak akan tetapi apabila tidak mendapat hidayah tentunya tidak akan menjadi bagian dari jamaah tarekat syadziliyah ini. (Istikharah, 2022)

b. Metode Dakwah Mau'idzatil Hasanah

Jika dilihat pengertian metode dakwah mauidzah Hasanah dari beberapa literatur dan wawancara. Maka menurut analisis peneliti bahwasanya penerapan metode dakwah Mauidzah Hasanah sudah efektif dilakukan oleh masjid di tarekat Syadziliyah kelurahan Madani sebagai contoh Mursyid selalu memberikan nasehat – nasehat serta wasiat kepada para jamaah tarekat dan juga masyarakat kelurahan Madani penyampaian nasehat dan wasiat sering disampaikan beliau pada proses baiat maupun agenda haul dan juga agenda tawajuhan yang dilaksanakan setiap hari Selasa dan malam Jumat kabar gembira dan peringatan juga selalu beliau sampaikan bentuk kisah – kisah terdahulu dalam pengamalan ilmu tarekat metode yang dilakukan beliau juga dengan menceritakan guru – guru tarekat sebagai tauladan pada agenda Tharekat Syadziliyah.

Metode dakwah mau'idzatil hasanah merupakan sebuah cara yang dilakukan seorang Mursyid dengan memberikan nasehat, petunjuk yang baik, kata yang mudah dipahami serta menyentuh kejiwa serta perasaan Masyarakat jamaah Tharekat Syadziliyah Kelurahan Madani. Mursyid Memberikan nasehat yang baik merupakan salah satu cara seseorang dalam mengajak orang lain menuju jalan yang lebih baik serta diridhoi oleh Allah SWT. Mursyid menceritakan kisah – kisah guru tarekat atau agenda manaqib yang diadakan rutin setiap sebulan sekali yang dijadikan sebagai tauladan. Dalam membimbing jamaah dalam beribadah ini mursyid tentunya menjadikan Al – Qur'an dan hadis sebagai pedoman. (Muhani, 2022)

Metode dakwah Mau'idzah Hasanah merupakan salah satu cara berdakwah seorang Mursyid Tharekat Syadziliyah dengan memberikan bimbingan kepada para jamaah serta nasehat nasehat dan juga wasiat disetiap agenda yang diadakan oleh Tharekat Syadziliyah, baik itu agenda mingguan, bulanan maupun agenda tahunan dengan penuh kelembutan agar nantinya bisa diterima oleh jamaah. Mursyid selalu menyampaikan pesan – pesan kebaikan atau nasihat pada proses baiat serta tawadhu dalam keseharian sebelum musik menasehati muridnya beliau telah memberikan contoh terlebih dahulu yang disertai dengan motivasi. (Atusshalihah, 2022)

Seorang murid mengamalkan apa yang telah di ijazahhi oleh guru mengingat pesan – pesan yang telah disampaikan oleh guru serta tidak sombong dalam beribadah dan selalu menganggap bahwa kita tidak memiliki amalan apapun untuk menjauhkan diri dari sifat sombong beribadah ikhlashnya untuk kepada Allah subhanahu wa taala serta tidak boleh berprasangka buruk serta sesama manusia harus saling tetap menghargai dan juga berbuat baik. (Muhani, 2022)

Penyampaian pengajaran – pengajaran yang baik ini dilaksanakan melalui pendekatan tabsyir wa tandzir. Tabsyir bermakna menampakkan sesuatu yang baik dan indah. Tandzir memiliki makna kabar baik serta peringatan, dalam Tharekat Syadziliyah sendiri Mursyidnya selalu menyampaikan pesan – pesan kebaikan atau nasehat disamping itu pesan – pesan yang disampaikan oleh mursyid mengajak kepada amar ma'ruf nahi mungkar.

Dalam penyampaian tafsir, mursyid menceritakan kisah guru – guru tharekat sebagai tauladan. Tidak hanya para sufi saja, mursyid juga menceritakan orang – orang saleh yang hidup pada masa lalu, dan saat ini. Diantaranya cerita tentang para sahabat yang zuhud, tabiin, dan tabi tabiin serta pembacaan sejarah dan biografi syekh Abdul Qodir Al Jaelani dan diharapkan mendapat berkah serta terkabul setiap doa – doa kepada Allah SWT.

Pembacaan manaqib atau membacakan sejarah serta biografi Syekh Abdul Qadir Al – Jailani yang kemudian dijadikan tauladan bagi jamaah Tharekat Syadziliyah ini rutin dilakukan sebulan sekali yaitu pada setiap tanggal sebelas. Setiap sebulan sekali yaitu pada tanggal 11 Mursyid menceritakan kisah – kisah guru tharekat yang tentunya menjadi tauladan bagi kami jamaah Tharekat Syadziliyah. Manaqib sendiri merupakan media dakwah yang didalamnya terdapat beberapa susunan acara dan sebagai acara pokoknya adalah pembacaan manaqib Syekh Abdul Qadir Al – Jailani. Sehingga jamaah bisa mencontoh atau menjadikan pelajaran dari kisah – kisah guru Tharekat yang diceritakan oleh Mursyid. (Parni, 2022)

Selain pembacaan manaqib, Mursyid juga membantu membimbing jamaah dalam beribadah. Hal ini bertujuan untuk menghindari penyimpangan dalam pelaksanaan ibadah agar tetap berjalan di jalur yang sesuai dengan perintah al – Quran dan Sunnah. Mursyid membimbing para muridnya dalam mengerjakan ibadah serta amalan Tharekat Syadziliyah yang mana hal ini sejalan dengan konsep teori metode dakwah Mauidzah Hasanah. Disini mursyid juga dibantu jamaah yang telah diberi amanah mengisi materi keagamaan yang sebelumnya telah dibimbing berdasarkan ajaran yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Karena sesungguhnya tidak ada satupun ajaran dalam Tharekat Syadziliyah ini yang menyimpang dari syariat agama Islam dan Tharekat sendiri berperansebagai penjaga syariat agama agar tetap sejalan dengan apa yang telah baginda nabi Muhammad SAW ajarkan.

Metode Dakwah Mujadalah billati hiya ahsan

Metode dakwah Mujadalah billati hiya ahsan merupakan sebuah cara yang dilakukan seorang mursyid untuk meyakinkan jamaah tharekat dengan melakukan tanya jawab serta diskusi agar jamaah dan masyarakat lebih mengetahui apa yang belum mereka fahami yang berdasarkan Al – Qur'an dan hadis. (Siti Hotiza, Faizah Binti Awad, Nurdin, Rahmawati, 2022) Mursyid melakukan agenda tanya jawab ini yaitu dilakukan setiap seminggu sekali yaitu pada malam jum'at setelah selesainya zikir khususiyah yang diadakan setelah sholat isya'.

Dialog atau al – hiwar yang diadakan oleh Mursyid pada Tharekat Syadziliyah ini dikemas dalam bentuk yang sederhana dengan kesetaraan yang sama tidak ada dominasi yang satu dengan yang lainnya. Akan tetapi dalam observasi yang penulis lakukan bahwasannya metode al – hiwar yang dilakukan Mursyid pada jamaah Tharekat Syadziliyah dikelurahan Madani ini kurang berjalan dengan semestinya karena masih adanya keraguan jamaah yang ingin menanyakan langsung kepada Mursyid tentang keraguan dalam beribadah sehingga hanya berani bertanya kepada sesama jamaah saja, sehingga hal ini dirasa kurang efisien. Jamaah merasa ragu, takut salah dan sungkan ketika akan mengajukan pertanyaan terkait berbagai permasalahan yang dihadapi. (Parni, 2022)

Akan tetapi pada sesi khususiyah lainnya, metode hiwar ini berjalan dengan sangat baik. Pada sesi ini berjalan dengan lancar yang dapat penulis simpulkan dari cara Mursyid

menjawab pertanyaan – pertanyaan yang dilontarkan oleh jamaah Tharekat Syadziliyah tanpa adanya keraguan sehingga dapat meyakinkan para jamaah Tharekat Syadziliyah.

Perbedaan hasil ini, dipengaruhi oleh keadaan kondisi dai dan mad'u yang terkadang dalam kondisi yang kurang baik. Karena kelelahan bekerja di siang hari ataupun kondisi cuaca yang tidak bersahabat sangat mempengaruhi hasil dari pelaksanaan metode hiwar. Hal ini tentu menjadi perhatian bagi seorang mursyid untuk mengantisipasi berbagai hal agar pelaksanaan hiwar ini berjalan dengan baik, sehingga mad'u berani mengajukan pertanyaan dan dapat memahi jawaban yang disampaikan dengan baik.

Oleh karena itu, mursyid perlu mempersiapkan berbagai macam strategi untuk pelaksanaan dakwah metode hiwar ini dengan baik, sehingga aktivitas dakwah yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan materi yang disampaikan dapat dipahami dan dipraktikkan oleh mad'u dalam kesehariannya. Karena mayoritas pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan permasalahan ibadah dan aqidah.

KESIMPULAN

Metode dakwah mursyid yang merupakan cara yang dilakukan oleh mursyid dalam menjalankan ajaran Tharekat yang disesuaikan dengan syariat agama Islam yang juga sebagai upaya untuk mengajak masyarakat di sekitar kampung Madani untuk melakukan kebajikan. Ada tiga metode dakwah yang dilakukan oleh Mursyid Tharekat Syadziliyah di Kampung Madani: Pertama, Dakwah bil Hikmah yang meliputi Mursyid sebagai uswatun hasanah, Mursyid tidak memberikan tekanan dalam beribadah, Mursyid menarik minat masyarakat melalui agenda yang diadakan oleh Tharekat Syadziliyah. Kedua, Metode Dakwah Mauidzatil Hasanah yang meliputi Mursyid memberikan nasihat dan tafsir wa tandzir, Mursyid menceritakan kisah – kisah guru tharekat yang dijadikan panutan dan Mursyid membimbing jamaah dalam beribadah. Ketiga, metode dakwah mujadalah billati hiya ahsan yang meliputi Mursyid melakukan tanya jawab dan melakukan dialog yang telah dilakukan sejak tharekat syadziliyah berdiri pada tahun 1995 di Desa Madani Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Ketiga metode ini sudah berjalan dengan baik, akan tetapi untuk metode mujadalah perlu ada peningkatan kualitasnya sehingga aktivitas dakwah yang dilaksanakan berjalan dengan baik.

REFERENSI

- Afandi, Y. (2022a). IMPLEMENTASI DAKWAH STRUKTURAL DI KECAMATAN TIMPEH KABUPATEN DHARMASRAYA. *Sebatik*, 26(1), 131–138. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i1.1913>
- Afandi, Y. (2022b). Strategies for the Development of Islamic Da'wah in Timpeh District Dharmasraya Regency. *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies*, 6(1), 18. <https://doi.org/10.30983/it.v6i1.5530>
- Agus Riyadi. (2014). TAREKAT SEBAGAI ORGANISASI TASAWUF (Melacak Peran Tarekat Dalam Perkembangan Dakwah Islamiyah). *Jurnal At-Taqaddum*, 6, 359–385.
- Amin, S. M. (2017). *Ilmu Dakwah*. Amzah.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Atusshalihah, B. (2022). *Wawancara*.
- Istikharah. (2022). *Wawancara*.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhani, I. (2022). *Wawancara*.
- Parni. (2022). *Wawancara*.
- Pratama, A. R. I. M. (2018). Urgensi Dan Signifikansi Mursyid Bagi Murid Dalam Tarekat. *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan*, 4(1). <https://doi.org/10.24235/jy.v4i1.3189>
- Rahmatullah, R. (2016). Analisis Penerapan Metode Dakwah Berdasarkan Karakteristik Mad'u dalam

- Aktivitas Dakwah. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 2(1), 55–71. <https://doi.org/10.47435/mimbar.v2i1.286>
- Ridla, M. R., Rifa'i, A., & Suisyanto. (2017). Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif, dan Ruang Lingkup. In *Metode Dakwah*. Penerbit Samudra Biru.
- Santoso. (2022). *Wawancara*.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Kanisius.
- Siti Hotiza, Faizah Binti Awad, Nurdin, Rahmawati, F. W. (2022). Interpretasi Metode Dakwah dalam Al-Qur'an Surah an-Nahl Ayat 125. *Gunung Djati Conference Series*, 8, 1–23.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta.
- Syakur, A. (2021). KONSELING DALAM BAI' AT TAREKAT SHIDDIQIYYAH. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 11(1), 1–22.
- Ziadi, M. R. (2018). Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan Dan Perannya Dalam Perpolitikan Di Lombok. *Refleksi Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam*, 18(2), 207–239. <https://doi.org/10.14421/ref.v18i2.1866>